

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam proses menjadi manusia seutuhnya, seseorang dapat memperolehnya dengan belajar di sekolah. Tugas utama sebagai peserta didik dalam menempuh pendidikan adalah belajar. Belajar dapat meliputi beragam cara yaitu: berdiskusi dengan antar teman, merangkum hasil bacaan, mereview ulang catatan hasil belajar di sekolah, menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah (PR), belajar untuk persiapan ujian sekolah, membaca buku pelajaran, dan menjadwalkan waktu untuk belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling primer dan mendasar. Hal ini berarti tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar siswa sebagai peserta didik.¹

Dalam memperoleh hasil belajar yang baik, terdapat 3 faktor yang mempengaruhinya, yaitu: (1) *internal factors*, yakni pengaruh dari dalam diri peserta didik, seperti keadaan jasmani dan rohani, (2) *external factors*, yakni faktor berasal dari luar peserta didik, seperti keadaan lingkungan peserta didik, (3) *learning approach factors*, yakni faktor yang digunakan dalam pendekatan

¹ Naila Nafahatus Sahariyah Al-Ulya, "Pengaruh Keaktifan Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Wahid Hasyim Karanggeneng Lamongan" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

pembelajaran meliputi strategi dan metode pembelajaran, seperti pembelajaran metode diskusi dan pemberian tugas pekerjaan rumah (PR).²

Guru sebagai seorang pendidik diharuskan mempunyai berbagai cara dalam meningkatkan tercapainya hasil belajar peserta didik, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu merujuk pada faktor pendekatan pembelajaran dengan memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR). Pemberian pekerjaan rumah (PR) menjadi salah satu solusi yang bertujuan supaya peserta didik aktif belajar di rumah dengan menyelesaikan tugas yang telah dibagikan pada saat sekolah dan mereview materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Sumardi, “Hakikat belajar sebenarnya adalah mengulang beberapa kali materi yang harus dipelajari, dengan mengulang berkali-kali menjadikan materi pelajaran akan diingat dan dikuasai.”

Jika ingin mendapatkan hasil belajar yang bagus dan tinggi, maka diperlukan kegiatan belajar yang banyak pula. Sejalan dengan pendapat Nana Sudjana yang mengatakan “salah satu bukti keberhasilan dalam belajar dapat diamati dari presentase kegiatan belajar peserta didik. Semakin tinggi aktifitas belajar peserta didik, maka semakin tinggi pula kemungkinan keberhasilan dalam pendidikannya”. Berlandaskan pendapat tersebut, peserta didik dapat meningkatkan kualitas belajarnya dengan salah satu kegiatan yang diberikan oleh guru sebagai pendidik yaitu mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah (PR),

² Ahmad Syarifuddin, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 01 (2011): 113–36.

pekerjaan tersebut dapat diselesaikan peserta didik di luar jam pelajaran. Dalam penyelesaian teknik ini peserta didik tidak hanya dapat menyelesaikannya di rumah saja, namun dapat dilakukan di perpustakaan ruang laboratorium, di warung kopi atau kafe dan ditempat mendukung yang lainnya.³

Namun terkadang peserta didik belum bisa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru dengan berbagai alasan karena waktunya dihabiskan untuk bermain sehingga lupa waktu atau kurang mendapat perhatian dari orang tua peserta didik mengenai kebutuhannya di sekolah. Dampaknya peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran disekolah akibat tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Hal tersebut dapat dapat berpengaruh terhadap kualitas dan efektifitas pembelajaran pada materi mata pelajaran salah satunya adalah pelajaran Fiqih.

Pemberian pekerjaan rumah dimaksudkan agar siswa di rumah mengulangi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sebagaimana yang dikatakan Sumadi Suryabrata, “Belajar itu pada hakekatnya ialah mengulang-ulang bahan yang harus dipelajari dengan mengulang itu maka bahan pelajaran akan diingat dan dikuasai”.

Berdasarkan pendapat di atas, dengan mengulang-ulang maka kesan yang akan ditimbulkan dalam pikiran akan lebih baik. Dengan demikian, pada

³ Citia Dewi Sari, Tuti Hidayati, and Fransisca Tassia, “Pengaruh Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Kelas XI Meulaboh Kab. Aceh Barat,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 529–37.

gilirannya akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Makin sering suatu pelajaran diulang maka akan semakin dikuasai pula bahan tersebut dan sewaktu-waktu dapat dengan mudah digunakan dan diterapkan. Hal inipun sesuai dengan pendapat dari Jhos yang mengatakan bahwa "belajar sebanyak lima kali jauh lebih baik dari pada satu kali dalam lima hari pada satu pokok bahasan".⁴

Dengan demikian pemberian pekerjaan rumah besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan belajar di rumah. Pemberian pekerjaan rumah adalah dimana murid diberikan tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini siswa dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah saja, tapi dapat dikerjakan juga di perpustakaan, di laboratorium, di ruang praktikum dan lain sebagainya untuk mendapat dipertanggung jawabkan kepada guru.⁵

Berdasarkan pendapat di atas jelas bahwa untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran, siswa harus meningkatkan kegiatan belajarnya salah satu dari kegiatan belajar tersebut adalah melaksanakan tugas yang telah diberikan oleh guru baik untuk melaksanakan di rumah maupun di sekolah. Terkadang siswa tidak melaksanakan pekerjaan rumah dikarenakan siswa sibuk bermain dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lupa waktu, dan juga karena kurangnya perhatian dari orang tua. Akibatnya anak akan kesulitan memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya di sekolah karena tidak mengerjakan tugas

⁴ H K Jhos, "Cara Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi," *Bandung, Rajawali*, 2007.

⁵ Afiatun Sri Hartati, "Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (2015): 87–106.

yang diberikan baik untuk di sekolah maupun di rumah. Dengan tidak dilaksanakannya tugas, oleh siswa tersebut maka akan mempengaruhi hasil belajar termasuk pada mata pelajaran Fiqih. Sehingga pembelajaran kurang efektif yang akan mengakibatkan buruknya nilai siswa pada mata pelajaran Fiqih.

Dengan demikian, mudahlah dimengerti betapa pentingnya kedudukan metode dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang mungkin dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah metode pemberian tugas yang diwujudkan dengan Pekerjaan Rumah. Sejalan dengan Nurmasari Sartono, (2017) “menyatakan bahwa PR dapat merangsang anak untuk aktif belajar, mengembangkan kemandirian di luar pengawasan pendidik, meningkatkan daya kreatif, serta alat pelatih tanggung jawab”.⁶

Salah satu bentuk kemitraan sekolah dan keluarga dalam pemberian pekerjaan rumah dari pendidik yaitu bimbingan dari orang tua sangat penting karena faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik, mungkin dikarenakan juga oleh faktor lingkungan keluarga adalah orang tua yang dimaksud yaitu ibu dan bapak orang yang telah melahirkan kita. Bimbingan orang tua dalam meningkatkan upaya proses belajar anak dilakukan dengan cara yang utuh yaitu dengan tenaga baik fisik maupun psikis, sebab baik atau jeleknya belajar anak mungkin tergantung bagaimana orang tua memberikan bimbingan.

⁶ Nurmasari Sartono, Rusdi Rusdi, and Rizkia Handayani, “Pengaruh Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning (Pogil) Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Sman 27 Jakarta Pada Materi Sistem Imun,” *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi* 10, no. 1 (2017): 58–64.

Anak sebagai subyek didik harus didukung secara optimal untuk dapat belajar, baik itu dengan bimbingan orang tua, memberikan fasilitas belajar, biaya akomodasi, bimbingan maupun panduan belajar.⁷

Keluarga merupakan lingkungan pertama dimana anak-anak berkembang dan menjadi lingkungan pergaulan untuk membentuk sikap dan kepribadian anak. Kepribadian anak yang kreatif tentunya yang memiliki ciri- ciri punya daya imajinasi yang kuat, minat yang luas, bebas dalam berpikir, bersifat ingin tahu, selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman yang baru, percaya diri, penuh semangat dan berani mempertahankan pendapat yang menjadi keyakinanya. Jika orang tua dapat memberikan bimbingan kepada anaknya terutama masalah belajar, maka anak akan lebih semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya akan lebih meningkat. Sebaliknya, jika anak tersebut tidak mendapatkan bimbingan dari orang tuanya akan berakibat rendah nya hasil belajar. Kesibukan orang tua mencari uang akibatnya, kebanyakan para orang tua pun tidak langsung menyadari bahwa "kesibukan" mereka secara tidak langsung memberikan dampak terhadap perkembangan anak. Karena secara hakiki setiap saat seorang anak membutuhkan bimbingan orang tuanya.⁸

Keaktifan belajar siswa penting untuk ditingkatkan tidak hanya keaktifan di sekolah tetapi juga keaktifan belajar di rumah. kegiatan interaksi belajar

⁷ J. (2019). Penyuluhan Orang Tua Dan Bimbingan Belajar Anak Di Jakarta Barat. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v2i0.321> Tangkin, W. P., & Zendrato, "W3013820583," n.d.

⁸ Reza Ananda, "Hubungan Pemberian Pekerjaan Rumah (Pr) Dan Bimbingan Orang Tua Di Rumah Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Di Sd Negeri," 2021.

mengajar harus selalu ditingkatkan efektifitasnya dan efisiennya. Namun banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah dalam usaha meningkatkan mutu frekuensi pelajaran ini, sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Untuk mengatasi keadaan tersebut, guru perlu memberikan tugas-tugas di luar jam pelajaran. Disebabkan bila hanya menggunakan jam pelajaran yang ada untuk tiap pelajaran, hal itu tidak akan mencukupi tuntutan luasnya pelajaran yang diharuskan.⁹

Pendapat diatas, dapat dilihat bahwa bahwa salah satu upaya agar siswa aktif di sekolah yakni dengan pemberian pekerjaan rumah. Dengan siswa aktif mengerjakan pekerjaan rumah maka siswa dapat lebih mendalami materi yang telah diberikan di sekolah karena dengan adanya PR siswa dituntut mengulang-ulang pelajaran yang telah diberikan di sekolah dan siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mempelajari dan mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari. Keaktifan mengerjakan pekerjaan rumah akan membuat siswa lebih menguasai materi pelajaran. Dengan menguasai materi pelajaran maka akan meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa keaktifan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar.¹⁰

⁹ 1–16. <https://doi.org/10.37216/tadib.v18i2.372> Hudatullah, H., & Imanuddin, H. (2020). 1-16 Penguasaan Bahan-bahan Pelajaran Melalui Pengembangan Imajinasi Dan Penghayatan Pada Pembelajaran Fiqih. 18(2), "W3110718804," n.d.

¹⁰ T. (2013). Tanggung Jawab Dan Kinerja Peserta Didik Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sd Muhammadiyahwirobrajan li Yogyakarta. *Academy Of Education Journal: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*. <https://doi.org/10.472> Paiman, P. A., & Temu, "W2991034871," N.D.

Pekerjaan Rumah atau disingkat PR dalam pembelajaran identik dengan metode penugasan, yaitu pemberian tugas tertentu oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, atau dimana saja asal tugas itu dapat diselesaikan. Tugas yang telah diselesaikan tersebut kemudian akan ditagih oleh guru pada pertemuan berikutnya atau sesuai dengan kesepakatan antara guru dan siswa. Metode pembelajaran ini dapat diterapkan dalam hampir semua bidang studi dalam berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan motivasi dan tanggung jawab belajar siswa terhadap bidang studi yang sedang dipelajari olehnya.

Pekerjaan rumah (PR) dapat mencakup berbagai pendekatan tergantung pada konteksnya. Dalam konteks pendidikan, PR sering kali dilihat sebagai alat untuk memperkuat pembelajaran di luar kelas dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Teori-teori yang terkait dengan PR meliputi:

1. Teori Konstruktivis: Mendukung ide bahwa pembelajaran terjadi melalui konstruksi pengetahuan oleh individu. PR dapat dirancang untuk mendorong siswa untuk menjelajahi materi secara mandiri, memperkuat pemahaman mereka.
2. Teori Beban Kognitif: Menyoroti pentingnya mengelola beban kognitif siswa agar tidak terlalu berat. PR harus dirancang dengan memperhitungkan tingkat kesulitan yang sesuai agar siswa dapat memproses dan memahami informasi dengan efektif.

3. Teori Motivasi: Mempertimbangkan faktor-faktor motivasi yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam PR. Strategi PR yang menarik dan bermakna dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar di luar kelas.
4. Teori Efektivitas Pembelajaran: Menyelidiki strategi pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. PR yang dirancang dengan cermat dapat mempromosikan pemahaman yang mendalam dan retensi informasi yang lebih baik.
5. Teori Sosial Konstruktivis: Menggarisbawahi pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. PR yang melibatkan kolaborasi antar-siswa atau interaksi dengan guru dapat meningkatkan pembelajaran melalui proses sosial.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang teori-teori ini, pendidik dapat merancang PR yang efektif dan bermakna bagi siswa mereka, membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.¹¹

Metode pemberian tugas belajar (resitasi) atau yang sering disebut dengan Pekerjaan Rumah (PR) dan selazimnya pekerjaan rumah maka siswa harus melakukan atau melaksanakan tugas itu di rumah. Tujuannya adalah selain membiasakan siswa untuk mengulang pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah tadinya dan mereka juga bisa mengisi waktu luang mereka di

¹¹ 175–183. <https://doi.org/10.33394/Mpm.V2i2.1861> Yulianti, S. W., Juliangkary, E., & Pujilestari, P. (2014). Pembelajaran Berbantuan Multimedia Berdasarkan Teori Beban Kognitif Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Media Pendidikan Matematika*, 2(2), "W3092239980," N.D.

rumah. Pemberian tugas baik sekali mengisi waktu luang yang produktif, memupuk rasa tanggung jawab dan membiasakan anak untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini berkaitan dengan mutu pendidikan, cara ini cukup membantu siswa meningkatkan kemampuan belajar mandiri dan sekaligus mengulang pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah. Hal ini dikarenakan “belajar itu memerlukan latihan dan pengalaman”. Supaya dapat lebih terintegrasi. Jadi dengan mengerjakan pekerjaan atau tugas dari sekolah di rumah siswa sekaligus mengulang pelajaran dan lebih memahami langsung materi pelajaran yang sudah diajarkan.¹²

Pemberian tugas belajar di rumah (PR) ini sebenarnya sudah dikenal dan sudah dilakukan di dalam dunia pendidikan sejak lama. Hanya saja yang menjadi masalahnya adalah bagi kebanyakan anak, pekerjaan rumah merupakan kegiatan yang dalam waktu relatif singkat akan membosankan sehingga anak akan membencinya dan seterusnya. Oleh karena itu guru juga harus pintar memberi pengertian kepada peserta didik bahwasanya pekerjaan rumah bukan hal yang patut dihindari. Hal ini karena dengan seiringnya peserta didik mengerjakan soal, menuntut mereka untuk belajar dan mengingat materi yang sudah dijelaskan oleh guru, dan dengan seiringnya peserta didik diberikan latihan soal di rumah diharapkan prestasi peserta didik meningkat.

¹² Lika Angriani, “Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Journal of Primary Education (JPE)* 1, no. 1 (2021): 27–33.

Hasil Belajar merupakan suatu hal yang menarik dan penting untuk dikaji karena hasil belajar merupakan penentu seseorang dalam berperilaku dan bersikap. Hasil belajar merupakan tingkat kemampuan aktual yang dapat diukur berupa penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai hasil usaha individu mengenai apa yang dipelajarinya. Selanjutnya Frikson Jony Purba menjelaskan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut sesuai dengan aspek-aspek, aspek-aspek tersebut ialah yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar biasanya dapat diketahui setelah siswa melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran, yang bertujuan untuk mendapatkan hasil bukti data yang akan menunjukkan sampai mana kemampuan dan keberhasilan siswa yang mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa Hasil belajar merupakan tingkah laku pada diri siswa.¹⁴ Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar adalah segala kemampuan-kemampuan yang didapat oleh siswa setelah melalui pengalaman belajar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Mts Jauharotul Huda. berdasarkan latar belakang

¹³ Frikson Jony Purba, "Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika* 7, no. 1 (2019): 2017–20.

¹⁴ Mudjiono Dimiyati and Mudjiono Mudjiono, "Belajar Dan Pembelajaran," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.

diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KEAKTIFAN MENGERJAKAN PEKERJAAN RUMAH (PR) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI SEKOLAH MADRASAH TSANAWIYAH JAUHAROTUL HUDA”.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diketahui bahwa adanya permasalahan yang terjadi dalam meningkatkan keaktifan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) siswa di Madrasah Tsanawiyah Jauharotul Huda dan hendaknya menjadi perhatian bersama. Pada bagian ini, permasalahan-permasalahan yang ada dapat diidentifikasi menjadi lima masalah seperti berikut ini.

1. Masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan PR.
2. Peserta didik sering kali belum bisa bertanggung jawab dengan tugas PR yang diberikan oleh guru dengan alasan karena waktunya dihabiskan untuk bermain.
3. Kurangnya perhatian dari orang-orang tua terhadap tugas-tugas sekolah anak yang diberikan oleh guru.
4. Siswa seringkali menunda-nunda mengerjakan PR.
5. Banyak siswa yang merasa stres atau tertekan ketika harus menyelesaikan PR.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang muncul diatas, maka tidak mungkin untuk diteliti keseluruhannya. Oleh karena itu penulis membatasi pada: Pengaruh Keaktifan Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Jauharotul Huda Cakung Timur, Jakarta Timur.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian dan dengan adanya pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh keaktifan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Jauharotul Huda ?
2. Adakah keaktifan siswa Madrasah Tsanawiyah Jauharotul Huda dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan ?
3. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Jauharotul Huda ?

C. Urgensi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Pengaruh Keaktifan Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Jauharotul Huda.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti tentang Pengaruh keaktifan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Jauharotul Huda.
- b. Bagi siswa, penelitian ini akan mengetahui manfaat dari keaktifan mengerjakan pekerjaan rumah dan akan berusaha lebih meningkatkan prestasi belajarnya pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Jauharotul Huda.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Pengaruh keaktifan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Jauharotul Huda.
- d. Bagi sekolah, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan hasil belajar siswa yang pada akhirnya juga akan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Billy (2021) yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam”. Penelitian tersebut diketahui bahwa Pengumpulan data keaktifan belajar menggunakan angket dan untuk hasil belajar menggunakan data sekunder dokumen hasil belajar siswa. Analisis data menggunakan bantuan SPSS versi 25 mencakup analisis deskriptif, uji asumsi (uji normalitas dan uji linearitas), uji korelasi, dan uji determinasi. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan belajar siswa kelas VI berada pada rata-rata 3,27 menunjukkan bahwa siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI secara online dimasa pandemic. Pada KKM 75 yang ditetapkan hasil belajar berada pada rata-rata 78,13. Ini menunjukkan secara klasikal hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI secara daring di masa pandemic berada pada kategori cukup. Hasil pengujian signifikansi diperoleh nilai signifikansi $(0,002) < \text{sig. } (0,05)$ menunjukkan H_0 ditolak dan H_a terdapat pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar PAI. Koefisien determinasi sebesar 0,535 menunjukkan besarnya prosentase pengaruh keaktifan belajar terhadap hasil belajar PAI adalah sebesar 53,3%.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang keaktifan mengerjakan pekerjaan rumah (PR).¹⁵

2. Penelitian yang dilakukan Noviyanti (2019) yang berjudul “Pengaruh Umpan Balik Pekerjaan Rumah Terhadap Rasa Tanggung Jawab dan Hasil Belajar Matematika”. Penelitian tersebut diketahui Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan program SPSS versi 22 diperoleh hasil pengolahan uji t (independent sampel test) diperoleh nilai Sig.(2-tailed) = 0.000 < α = 0.05, sehingga berdasarkan kriteria pengujian hipotesis dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_o diterima. Dengan kata lain terdapat perbedaan antara hasil rasa tanggung siswa yang diberikan umpan balik pekerjaan rumah dan siswa yang tidak diberikan umpan balik pekerjaan rumah di kelas VII SMP Negeri 10 Pontianak. Berdasarkan didapat rata-rata hasil belajar siswa di kelas kontrol sebesar 74.17 dengan presentase siswa tuntas sebesar 47% dan siswa tidak tuntas sebesar 53% karena persentase siswa tuntas kurang dari 75 % (47% < 75%), maka dapat dikatakan siswa tidak tuntas secara klasikal. Sedangkan, rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 84.28 dengan presentase siswa tuntas sebesar 73% dan siswa tidak tuntas kurang dari 75% (73% < 75%), maka dapat dikatakan siswa tidak tuntas secara klasikal. Namun, secara

¹⁵ Billy Adam Kusuma Adam Saputra, Akil Akil, and Muhamad Taufik Bintang Kejora, “Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 5840–47.

rata-rata terdapat perbedaan sebesar 26% yang menunjukkan bahwa siswa yang diberikan umpan balik pekerjaan rumah lebih baik dibandingkan siswa yang tidak diberikan umpan balik pekerjaan rumah. Persamaannya dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang keaktifan mengerjakan pekerjaan rumah (PR).¹⁶

3. Penelitian yang dilakukan Erlis (2021) yang berjudul “Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas VII.6 SMP N 1 Gangga sebanyak 23 orang. Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tahap-tahap penelitian sedikit berbeda dari pembelajaran dalam kelas karena pembelajara dilakukan secara terpisah atau siswa berada dirumah masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I diperoleh rata-rata siswa yang aktif 52,25% dengan katagori cukup. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata siswa aktif 73,9 % dengan katagori tinggi. Jadi dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan keaktifan

¹⁶ Zubaidah Zubaidah And Bistari Bistari, “Pengaruh Umpan Balik Pekerjaan Rumah Terhadap Rasa Tanggung Jawab Dan Hasil Belajar Matematika,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (Jppk)* 8, No. 9 (N.D.).

siswa 17,65%. Persamaannya dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang keaktifan mengerjakan pekerjaan rumah (PR).¹⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sadewo (2023) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Motivasi Mengerjakan Tugas dan Keaktifan Siswa kelas V pada Masa Pemulihan Pembelajaran Pasca Meredanya Pandemi Covid-19 Melalui Penerapan Reward di SD Negeri Menuran 02 Kecamatan Baki Tahun Pelajaran 2022/2023” . Dalam penelitian ini diketahui siswa kelas V SD Negeri Menuran 02 yang terdiri dari 10 laki-laki dan 8 perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa rata-rata kelas pada motivasi mengerjakan tugas dan keaktifan siswa saat pra siklus adalah 51,74 % dengan kategori cukup, meningkat pada siklus I menjadi 67,92 % dengan kategori tinggi, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 80,69 % dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan reward dapat meningkatkan motivasi mengerjakan tugas dan keaktifan siswa kelas V pada masa

¹⁷ Erlis Nurhayati, “Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19,” *Jurnal Paedagogy* 7, No. 3 (2020): 145–50.

pemulihan pembelajaran pasca meredanya pandemi COVID-19 di SD Negeri Menuran 02 Kecamatan Baki tahun pelajaran 2022/2023. Persamaannya dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang keaktifan mengerjakan pekerjaan rumah (PR).¹⁸

5. Penelitian yang dilakukan oleh Lika Angriani (2019) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu”. Dalam penelitian ini diketahui sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 orang siswa, sehingga penelitian ini adalah penelitian langsung yaitu dengan memberikan pertanyaan berupa angket kepada siswa. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Hipotesis penelitian ini adalah “ada pengaruh antara pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu tahun ajaran 2019/2020. Ho ditolak dan Ha diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota

¹⁸ Tri Sutrisno Ari Sadewo And Luncana Faridhoh Sasmito, “Upaya Meningkatkan Motivasi Mengerjakan Tugas Dan Keaktifan Siswa Kelas V Pada Masa Pemulihan Pembelajaran Pasca Meredanya Pandemi Covid-19 Melalui Penerapan Reward Di Sd Negeri Menuran 02 Kecamatan Baki Tahun Pelajaran 2022/2023,” *Jurnal Mitra Swara Ganesha* 10, No. 2 (2023): 33–43.

Bengkulu. Hal ini dibuktikan dengan analisis korelasi “r” hitung sebesar 0,922 lebih besar dari “r” tabel pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,304 dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,393 sedangkan perhitungan regresi sederhana yaitu $Y = 65,716 + (0,185) (40,20) = 73,153$. Atas dasar ini, terbukti adanya pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap hasil belajar matematika kelas V di SD Negeri 84 Kota Bengkulu. Persamaannya dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang keaktifan mengerjakan pekerjaan rumah (PR).¹⁹

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Dwi Pangestuti (2018) yang berjudul “Hubungan perilaku siswa dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) dengan prestasi belajar kimia”. Dalam penelitian ini diketahui Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian yaitu siswa-siswa SMA kelas X, XI, dan XII yang berasal dari SMA Yadika 6. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling dan jumlah keseluruhan siswa yaitu 110. Instrumen yang digunakan yaitu angket yang menunjukkan perilaku siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah pada mata pelajaran Kimia serta prestasi belajar siswa yang diambil dari nilai ujian akhir sekolah semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Data dianalisis dengan metode korelasi sederhana. Hasil

¹⁹ Lika Angriani, “Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah (Pr) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Di Sd Negeri 84 Kota Bengkulu” (Iain Bengkulu, N.D.).

penelitian menunjukkan bahwa nilai Pearson Correlation waktu yang digunakan untuk mengerjakan PR sebesar 0,627; manajemen waktu dalam mengerjakan PR sebesar 0,877; dan jumlah PR yang terselesaikan sebesar 0,556. Keseluruhan hasil tersebut memiliki nilai Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 yang dapat diartikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku mengerjakan PR siswa (waktu yang digunakan untuk mengerjakan PR, manajemen waktu dalam mengerjakan PR dan jumlah PR yang terselesaikan) dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Kimia. Persamaannya dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang keaktifan mengerjakan pekerjaan rumah (PR).²⁰

7. Penelitian yang dilakukan oleh Prianca Trisna Ekawati (2022) yang berjudul "Pengaruh disiplin belajar dan pemberian pekerjaan rumah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SD Gugus RA Kartini Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang". Dalam penelitian ini diketahui Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif ex post facto. Teknik sampling yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling, dan diperoleh sampel sebanyak 98 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan: (1) hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai kuadrat R sebesar

²⁰ Ajeng Dwi Pangestuti, "Hubungan Perilaku Siswa Dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) Dengan Prestasi Belajar Kimia" (Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

0,123, nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Matematika secara positif sebesar 12,3%. (2) hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai kuadrat R sebesar 0,109, nilai signifikansi sebesar 0,001 berarti pemberian PR berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika secara positif sebesar 10,9%. (3) hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa nilai kuadrat R sebesar 0,181, nilai signifikansi sebesar 0,000, artinya disiplin belajar dan pemberian PR berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika positif sebesar 18,1%. Persamaannya dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang keaktifan mengerjakan pekerjaan rumah (PR).²¹

8. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Sujarwo (2020) yang berjudul “Pengaruh Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah dan Ketersediaan Waktu Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Kaloran Kab Temanggung”. Dalam penelitian ini diketahui menggunakan metode kuantitatif *expost facto* yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung pada bulan Februari - Juli 2018. Populasi dari penelitian ini adalah siswa beragama Buddha yang berjumlah 62 siswa. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan

²¹ Prianca Trisna Ekawati and Lisa Virdinarti Putra, “Pengaruh Disiplin Belajar Dan Pemberian Pekerjaan Rumah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Gugus RA Kartini Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang,” *JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora* 1, no. 1 (2022): 47–62.

bahwa: 1) adanya pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) terhadap prestasi belajar siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung dengan besar 0,332; 2) adanya pengaruh ketersediaan waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung dengan besar 0,652; 3) adanya pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dan ketersediaan waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung sebesar 29,9%. Persamaannya dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang keaktifan mengerjakan pekerjaan rumah (PR).²²

9. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ngaisah (2017) yang berjudul “Pengaruh pemberian pekerjaan rumah (PR) terhadap prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Fiqih di Empat Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Cepogo boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam penelitian ini diketahui Populasi dalam penelitian ini adalah siswa diempat MI kecamatan Cepogo Boyolali yang berjumlah 65, pengambilan sampel dengan cara mengambil seluruh populasi penelitian yaitu 65 sampel. Proses pengumpulan data dilakukan dengan angket. Hasil pengujian validitas angket pekerjaan rumah

²² Heri Sujarwo, Hesti Sadtyadi, and Sujiono Sujiono, “Pengaruh Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah Dan Ketersediaan Waktu Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Di SMP Negeri 2 Kaloran Kab Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018,” *JURNAL BAHUSACCA* 1, no. 1 (2020): 32–43.

terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih, diketahui r_{XY} pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar siswa lebih besar dari $r_{tabel}(95\%;20)$ yaitu sebesar 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam angket pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih memenuhi kriteria valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar fiqih siswa kelas V di empat MI kecamatan Cepogo Boyolali tahun 2016/2017 kategori rendah ada 10 siswa (15,38%), kategori sedang sebanyak 40 siswa (61,54%), dan kategori tinggi ada 15 siswa (23,08%). (2) Prestasi hasil belajar untuk mata pelajaran fiqih kelas V di empat MI Kecamatan Cepogo Boyolali dari segi nominasi adalah baik. Dengan kategori rendah ada 5 siswa (7,69%), kategori sedang sebanyak 45 siswa (69,23%), dan kategori tinggi ada 15 siswa (23,08%). (3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pemberian pekerjaan rumah dengan prestasi belajar kelas v pada mata pelajaran fiqih di empat MI Kecamatan Cepogo Boyolali (r_{xy} 0,297 r_{tabel} 0,244). Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa semakin baik pula hasil prestasi belajar siswa kelas v pada mata pelajaran fiqih. Persamaannya dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang keaktifan mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

10. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Wildan Syafruddin (2022) yang berjudul “Pengaruh Banyaknya Pemberian Tugas

Pekerjaan Rumah (Pr) Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VI Sd Islam Baitul Hikmah Batam Kepulauan Riau". Dalam penelitian ini diketahui Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Islma Baitul Hikmah Batam Kepulauan Riau yang terdiri dari 25 orang siswa. Metode pengambilan sampel dilakukan secara meyeluruh. menggunakan SPSS Statistics 25 yang diberikan kepada 25 responden. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) uji validitas menghasilkan setengah dari hasil r hitung disetiap indikator menunjukkan atau ada yang mewakili r hitung $> r$ tabel 0.413 dengan taraf 5% yang menyatakan hal tersebut valid (2) uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach Alpha $> r$ tabel yang menyatakan bahwa seluruh instrument atau variabel konsisten dlaam penelitian ini (3) uji normalitas dengan nilai asymp sign $0.166 > 0.05$, maka data berkontribusi normal (4) uji homogenitas dengan nilai f hitung $1.865 < f$ tabel 2.60 dan nilai sign $0.162 > 0.005$ yang menyatakan mempunyai nilai varian yang sama atau homogen (5) banyaknya pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) tidak memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil perhitungan dengan SPSS Statistics 25, dimana koefisien kerelasi (r) = 0.100 yang menandakan hasil tersebut termasuk dalam derajat tidak memiliki hubungan. Selain itu menghasilkan nilai signifikasi kedua variabel sebesar 0.635,

berdasarkan kriteria hipotesis $0.635 > 0.05$ menunjukkan kriteria keputusan H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya penelitian ini tidak memiliki pengaruh antara pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dengan konsentrasi belajar siswa di kelas dan menghasilkan sumbangan efektifitas 1% sedangkan 99% berasal dari faktor lain atau berasal dari strategi belajar mengajar guru yang berdasarkan waktu belajar dan waktu luang. Persamaannya dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang keaktifan mengerjakan pekerjaan rumah (PR).²³

²³ Muhammad Wildan Syafruddin, "Pengaruh Banyaknya Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Kelas VI SD Islam Baitul Hikmah Batam Kepulauan Riau," 2022.